

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR  
BERSERTIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR MURID KELAS V SD  
INPRES LAYOA KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN  
BANTAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**AULIANI NISA  
10540 9328 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **AULIANI NISA**, NIM **10540 9328 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)  
2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.** (.....)  
3. **Dr. Idawati, M.Pd.** (.....)  
4. **Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **AULIANI NISA**  
NIM : 10540 9328 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar  
Bersertifikasi terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD  
Inpres Layoa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten  
Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
**Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.**

Pembimbing II

  
**Drs. H. Hamzah HS., M.M.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM : 1148913

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah

Hati menjadi tentram (Q.S. ar-Ra'd 13: 28)

Dimana ada kemauan, disitu ada jalan

Dimana ada jalan, disitu ada rintangan

Dimana ada rintangan, disitu ada usaha

Dan dimana ada usaha, Insya Allah disitu ada hasil

Lakukanlah sesuatu dengan niat yang tulus dan berikhtiar

Niscaya Allah Swt yang Maha menentukan

Satukan hati dan kata dalam langkah perjuangan

Hasil yang indah bukanlah tujuan utama

Melainkan sebuah perjuangan yang bermakna

Berusaha dan doa merupakan kunci kesuksesan

**Kupersembahkan karya ini buat:**

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

## ABSTRAK

**Auliani Nisa. 2018.** *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Bersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd., dan pembimbing II Drs. Hamzah, HS,MM.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah yaitu bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dan model yang dipilih adalah *Goal-Free Evaluation Model* (Model Evaluasi Bebas Tujuan) oleh Scriven. Evaluasi model ini sangat tepat untuk mengungkap adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak sampingan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan dan membandingkan dengan sebelum program dilakukan. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 15 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta keberhasilan penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{\text{Hitung}}$  yang diperoleh adalah 13,69 dengan frekuensi db = 15-1 = 14, pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{\text{Tabel}} = 2,14$ . Jadi,  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

**Kata kunci:** kompetensi pedagogik, hasil belajar .

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Bersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V sd Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.”*** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada ibu Dra.Hidayah Quraisy,M.Pd Pembimbing I dan bapak Drs.Hamzah Hs,MM Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus kelas I Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penullis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah - mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.Amin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian kualitas belajar .....	9
2. Kompetensi pedagogik guru .....	9
3. Kompetensi profesional guru .....	19
4. Ruang lingkup kompetensi profesional guru.....	23
5. Hasil belajar.....	24
B. Kerangka Pikir .....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rencana Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	31
C. Defenisi Operasional Variabel .....	33

D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3. 1. Populasi SD Inpres Layoa.....	32
3.2. Jumlah murid kelas V .....	33
3.3 Distribusi frekuensi skor .....	37
4.1. Data subjek penelitian.....	39
4.2. Data nama murid kelas V .....	40
4.3. Skor perolehan guru bersertifikasi dan guru belum bersertifikasi.....	51
4.6. Analisis skor guru bersertifikasi dan guru belum bersertifikasi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	29

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga dianggap sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Persepsi masyarakat ini kiranya telah mampu memobilisasi kaum intelek untuk selalu merespons secara simultan terhadap perkembangan dan system pendidikan berikut unsur-unsur yang terkait yang berpotensi positif bagi keberhasilan pendidikan Barizi dan Idris (2010:13).

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berguna. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohaninya.

Kenyataannya saat ini pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan pada masalah pendidikan yang sangat serius, hal ini disebabkan rendahnya daya saing yang dimiliki Indonesia sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh United Nations Development Program (UNDP) melaporkan bahwa Indonesia berada pada ranking 108 tahun 1998, ranking 109 pada tahun 1999, dan ranking 111 tahun 2004 dari 174 negara yang diteliti (Mulyasa,2012:3). Hal tersebut sangatlah ironis

karena menggambarkan bagaimana perkembangan mutu pendidikan di Indonesia. Kurangnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kualitas pendidik atau kualitas guru.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (Political will) pemerintah, baik pusat maupun di daerah. Guru merupakan kompoen paling menentukan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2012:5).

Guru yang memadai dalam standar mutu kompetensi dan profesionalitasnya terjamin dapat mewujudkan upaya pembangunan pendidikan nasional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan professional guru.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan formal. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang mampu berperan dan bertindak yang mempunyai kualitas atau memenuhi unsur-unsur secara sempurna, serta memerlukan pendidikan profesi. Guru yang professional adalah guru yang mampu melakukan

tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar, meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Muslich,2007:11).

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk pembelajaran siswa yang belajar. Pada pendidikan formal, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan. Pembelajaran disekolah semakin berkembang dari pengajarn yang bersifat tradisional sampai pembelajaran modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Usman, 2006).

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikanya lengkap dan canggih. Namun, apabila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas maka akan menciptakan proses pembelajaran yang maksimal. Oleh karea itu, upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru tersebut.

Cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya salah satunya yaitu dengan melakukan standar kompetensi dan program sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme yang dimiliki oleh guu dengan meningkatnya profesionalisme guru diharapkan mutu pendidikan di Indonesia ini dapat meningkat pula dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Tujuan dengan

adanya sertifikasi diharapkan agar kinerja guru menjadi lebih baik dan tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang bersertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang professional, bisa mengajar dengan baik, bisa menegembangkan ilmu pegetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru.

Melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan, diharapkan adanya perbaikan tata kehidupan yang lebih adil, demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan dikalangan guru dan tenaga kependidikan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui kinerja guru agar dapat tercapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan global.

Dilingkungan Kabupaten Bantaeng , khususnya diKecamatan Gantarangeke keadaan guru disekolah-sekolah dasar sebagian guru sudah memiliki sertifikat guru. Guru-guru yang sudah bersertifikasi tersebut, telah mengajar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat (2), dan peraturan pemerintah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Guru pasal 52 ayat (2) yang menyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah dan Pemeintah daerah.

Dibandingkan dengan sebelum guru-guru tersebut sertifikasi, mereka kebanyakan mengajar kurang dari 24 jam tatap muka setiap pekan. Sehingga

setelah guru menerima sertifikat pendidik, juga menerima tambahan beban mengajar sesuai dengan peraturan yang ada. Setelah guru tersebut menerima tambahan beban mengajar otomatis waktu guru untuk mengajar bertambah lagi bahkan tidak ada kata untuk bermain-main lagi bagi guru tersebut. Beban mengajar yang dibebankan tidak menghambat guru tersebut untuk menjalankan tugasnya dengan baik memang benar-benar menunjukkan guru yang professional, dibalik itu semua ternyata banyak kendala-kendala yang dialami oleh guru tersebut dalam mengoptimalkan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, seperti lambatnya pembuatan rencana pembelajaran oleh guru, ini mengakibatkan kinerja guru kurang baik.

Tentu saja kompetensi yang dimiliki oleh guru bersertifikasi berbeda dengan kompetensi guru yang belum bersertifikasi. Hal ini sangat terlihat jelas ketika observasi awal dilakukan pada tanggal 1 Januari 2018, dimana kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sangat terlihat perbedaannya antara guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Bersertifikasi terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng”*

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah adalah :

Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan harapan yang ingin dicapai oleh peneliti setelah penelitian dilaksanakan. Bertitik tolak dari masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng .

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis yaitu sebagai salah satu referensi khususnya dalam meningkatkan profesionalitas para guru untuk mutu pendidikan serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi dalam semua aspek pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :
  - a. Bagi murid, diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas belajar dan menangani masalah kesulitan belajar yang dialami.

- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru disekolah tersebut untuk pembelajaran yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan menyeluruh.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru**

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Disekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi pedagogic merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu : ‘kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan.’”

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa:

Kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan.”

b. Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditulis :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baru dimiliki , dihayati, dikuasai oleh para guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

- c. Dalam bukunya Sagala (2008) yang berjudul kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan dijelaskan:

Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

- d. Menurut Wijaya dan Tabrani Rusyan (2012:11) menjelaskan bahwa :

Kompetensi adalah kemampuan yang merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

- e. Menurut Houston (2006) memberikan pengertian sebagai berikut:

“competence” ordinarily is defined as “adequacy for as “possession of require knowledge, skill and abilities.”

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada kemampuan dan pembuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance adalah perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan menurut pengertian Yunani adalah pedagogik, yaitu ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan,

anak didik, pendidik dan sebagainya. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai educate, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi murid. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan murid, meliputi:

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- f. Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- h. Mampu mengembangkan bakat minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk

membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekendaknya.

Dalam perspektif Islam , pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam dijelaskan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kholifah dipermukaan bumi, sebagai mahluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada dimasyarakat tersebut.

Maka dari itu, dibentuklah standar kompetensi guru (SKG) yang meliputi kompetensi dasar yaitu :

Penyusunan rencana pembelajara, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan pendidikan, penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, meliputi :

**a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik**

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki oleh guru. Setidaknya ada empat hal yang harus dipahami guru terhadap peserta didiknya, yaitu :

#### 1. Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-5 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang berIQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber IQ antara 70-90 disebut sebagai anak yang lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan mereka yang bisa belajar secara normal. Sedangkan yang berIQ 140 keatas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

#### 2. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut orang kreatif.

Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

### 3. Cacat fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan sebagainya.

#### **b. Perancangan Pembelajaran**

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini mencakup tiga kegiatan yaitu :

##### 1. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka merasa memilikinya.

##### 2. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.

Oleh karena itu, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

### 3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai bentuk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan pelaksanaan program.

#### **c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis**

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran yang kritis dan komunikatif.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menjunjung terjadinya perubahan perilaku kompetensi peserta didik.

#### **d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

Perubahan prinsip belajar berbasis computer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru dan memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

**e. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk penajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya.

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar murid, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi murid serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*). Tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

### 3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

### 4) Benchmarking

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. Keunggulan ini dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *Benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

### 5) Penilaian Program

Penilaian program ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

## **f. Pengembangan Peserta Didik**

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain.

### 1) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan *ekskul* yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

## 2) Pengayaan dan Remedial

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Syah (2000:230), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan pengertian kompetensi, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang pekerjaannya atau profesi yang digelutinya, sehingga membuahkan hasil yang maksimal dan berkualitas.

Pada perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan No 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kompetensi pedagogik guru terdiri dari (a) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (d)

menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap siswa, (h) menyelenggarakan penilaian juga evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru.

“Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003:118) bahwa kompetensi kepribadian adalah pribadi yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi siswa. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang: (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif, (e) berwibawa, (f) berakhlak mulia, dan (g) dapat menjadi tauladan”.

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu sesuai keahliannya kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. Disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi: (a) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya untuk membimbing siswa dalam memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan (b) memilih juga mengembangkan kurikulum dan atau

silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Menurut Sowiyah (2010: 126-128) Kompetensi profesional secara lebih khusus dapat diartikan sebagai berikut: 1) memahami SNP, 2) mengembangkan KTSP, 3) menguasai materi pembelajaran, 4) mengelola program pembelajaran, 5) mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, 6) menguasai landasan-landasan kependidikan, 7) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, 8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 9) memahami penelitian dalam pembelajaran, 10) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, 11) mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, 12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan

kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada hakekatnya adalah seperangkat penguasaan kemampuan dan keahlian khusus yang harus ada pada seorang guru dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.

### **3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru**

Ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; c) Mampu ,menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran,

(6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.

Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Pengembangan kompetensi profesional guru adalah upaya guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan perkembangan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan bidang profesional yang mempergunakan pelaksanaan pengembangan untuk membawa karyawan, manager dan anggota organisasi lainnya ke arah yang lebih berkualitas, lebih produktif, serta memiliki kepuasan yang lebih tinggi. Pengembangan kompetensi profesional guru sebagai perencanaan dan upaya yang berkelanjutan dari manajemen untuk memperbaiki tingkat kompetensi karyawan dan kinerja organisasi. Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan proses pengembangan atau keterampilan, pengetahuan dan sikap individu untuk memperbaiki kinerjanya saat ini maupun untuk masa depan.

Pengembangan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara umum ditujukan untuk pertumbuhan kemampuan dirinya. Dengan pengembangan kompetensi profesional guru akan lebih terbuka, memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang lebih baik, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kompleks, lebih manusiawi dan memiliki sikap kependidikan yang lebih baik pula. Pengembangan kompetensi profesional guru harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sehingga dapat melaksanakan tugas secara lebih profesional. Hal ini, menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui program pelatihan adalah dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (guru) yang bermutu dan berkualitas melalui program *in-service training*.

Program pembinaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan

profesional kepada guru. Hal ini, secara umum bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.

Pada dasarnya program pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu *training*, *education*, dan *development*. Perbedaan diantara ketiga bentuk program pengembangan SDM tersebut adalah *training* merupakan proses pembelajaran hubungannya dengan pekerjaan secara aktual yang sedang dilakukan individu saat itu.

Cara lain untuk mengembangkan kompetensi profesional guru di antaranya:

a) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran, pengetahuan proses belajar mengajar, dan evaluasi belajar melalui: pelatihan, belajar mandiri, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; b) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan murid, dengan sesama guru, dengan TU, kepala sekolah, dan dengan warga masyarakat sekitar; c) Berlatih menampilkan perilaku sesuai dengan pribadi guru yang dikehendaki; d) Dapat juga dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai : *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan; e) Selain oleh kepala sekolah peningkatan kompetensi guru juga dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk sertifikasi guru, UU guru dan dosen, dll.

#### **4. Hasil belajar**

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Angkowo (2007:47) belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang diamati. Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil belajar murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor yang datang dari luar diri murid. (lark dalam Angkowo, 2007:50) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah adalah 70% dipengaruhi oleh siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Berkaitan dengan faktor.

Bloom dkk.(2000:45) menyatakan bahwa tujuan atau hasil belajar digolongkan menjadi tiga dominan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembagian hasil belajar ke dalam dominan kognitif, afektif dan psikomotor sifatnya tidak terpisah secara tegas. Artinya, pada waktu mengembangkan hasil belajar kognitif tidak berarti guru tersebut tidak mengembangkan hasil belajar afektif dan psikomotor. Pembagian ini dilakukan mengingat mata pelajaran memiliki ciri-ciri tertentu yang mendapat tugas untuk mengembangkan hasil belajar yang tertentu pula. Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom dkk, dominan kognitif ini mempunyai enam tingkatan yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi

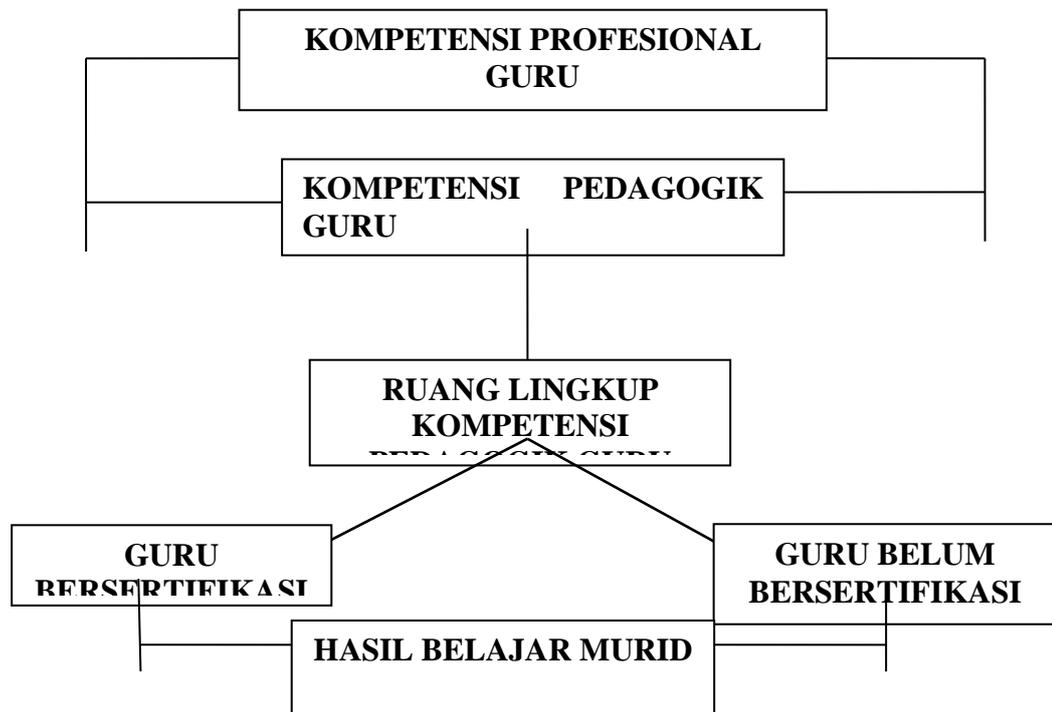
## **B. Kerangka Pikir**

Pada umumnya seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini untuk menunjang kinerjanya sebagai tenaga pengajar dan pendidik, utamanya dalam hal perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogic guru ini sangat dituntut , khususnya bagi guru-guru yang bersertifikasi. Namun , di beberapa daerah ditemukan kasus bahwa banyak guru-guru atau tenaga pendidik yang tidak profesional , baik itu dari perencanaan pembelajaran maupun

kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran murid.

Didaerah Kabupaten Bantaeng sendiri, khususnya di SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng telah banyak guru yang bersertifikasi tetapi tidak sedikit dari mereka yang belum menguasai kompetensi pedagogic guru , seperti perencanaan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



## 2.1 Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi dalam hal peencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran kepada hasil belajar murid kelas V SD INPRES Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Evaluasi dan model yang dipilih adalah *Goal-free Evaluation Model* (Model Evaluasi Bebas Tujuan) oleh Scriven. Evaluasi model ini sangat tepat untuk mengungkap adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak sampingan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan dan membandingkan dengan sebelum program dilakukan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Sekolah**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 25 orang.

**Tabel 3.1 Populasi SD Inpres Layoa**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	I	28
2	II	47
3	III	48
4	IV	25
5	V	15
6	VI	45
<b>TOTAL</b>		<b>208</b>

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara sengaja subjek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu biaya dan tenaga. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan pertimbangan bahwa kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng jumlahnya 25 orang , terdiri dari 15 orang murid perempuan dan 10 orang murid laki-laki dijadikan sampel karena nilai rata-rata di kelas tersbut dibawah KKM. Seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah murid kelas V

Jumlah Murid kelas V	
1.Laki-Laki	10 orang
2.Perempuan	5 orang
Total	15 orang

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan suatu pembelajaran.

### D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Butir Soal

Butir soal diberikan oleh guru setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kompetensi pedagoogik yang dimiliki oleh guru, sebagai alat untuk menentukan sejauh mana pemahaman murid terhadap pembelajaran.

#### 2. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mengadakan pencatatan secara langsung pada proses belajar mengajar. Menurut Sutrisno Hadi (Syahriana: 2010: 32), observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, observasi dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas guru dan murid selama proses belajar mengajar (PBM) berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui observasi adalah : data kualitatif yang bersumber dari ;

- 1) Data tentang proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Data tentang kegiatan atau aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Tes**

Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan pemahaman murid pada kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi dan instrumen berupa tes. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Tes pertama dilakukan oleh guru yang belum bersertifikasi

Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru yang belum memiliki sertifikat pendidik.

- b. Tes kedua dilakukan oleh guru yang bersertifikasi

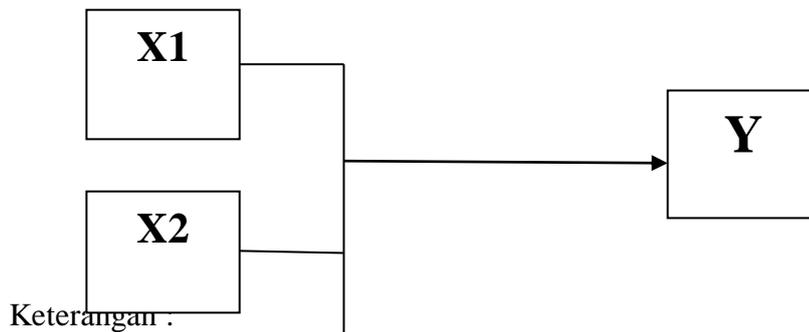
Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru yang memiliki sertifikat pendidik.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengambil gambar yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi pada saat penelitian.

### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dan digunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan rumusan :



X1 = Kompetensi guru yang belum bersertifikasi

X2= Kompetensi guru yang bersertifikasi

Y= Hasil belajar murid

Sedangkan data yang hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Berikut kriteria yang digunakan untuk kategori ini adalah sempit tertinggi sampai dengan sangat rendah.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Skor

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	92 – 100	3	6,67
Tinggi	83 – 91	3	6,67
Sedang	74 -82	8	33,33
Rendah	65 – 73	7	33,33
Sangat Rendah	< 64	4	20
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Slameto. 1995

Teknik analisis data berkenaan dengan menyusun, menafsirkan dan menganalisis data agar dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, serta menarik kesimpulan penelitian. Data kualitatif yang berupa hasil observasi dianalisis dengan tiga kegiatan, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3)

penarikan kesimpulan. Sedangkan data tentang nilai hasil belajar murid dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata hasil belajar murid dan persentase keberhasilan belajar murid.

## **5. Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas murid terhadap bahan ajar setelah guru menerapkan kompetensi pedagogiknya pada penyusunan perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan model *goal free evaluation model* untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar murid SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, disajikan data penelitian yang didapat berupa hasil observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui kinerja guru. Tes dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi. Dokumentasi yang digunakan antara lain berupa RPP. Adapun hasil data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kinerja Guru Bersertifikasi dilihat dari Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yaitu (1) menguasai karakteristik murid dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada murid; (6) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (7) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

##### **a. Kemampuan dalam menguasai karakteristik murid dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual**

Penguasaan dan pemahaman karakteristik murid dapat dilihat pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil

observasi di kelas V di SD Inpres Layoa pada hari sabtu tanggal 19 dan 21 Mei 2018, ibu Sitti Hasmawati,S.Pd guru dapat memahami karakteristik murid. Guru memahami emosional dan moral murid yang terlihat pada saat proses pembelajaran, guru memanggil nama murid yang membuat kegaduhan atau kurang mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan. Selain itu guru juga mampu memahami karakteristik murid dari aspek intelektual yaitu melakukan pendekatan kepada murid yang agak kurang bisa dalam pemahaman materi. Guru memberikan pemahaman, penekanan kepada murid tersebut terkait materi pelajaran dengan harapan agar murid tersebut dapat memahami materi (observasi pada tanggal 19 dan 21 Mei 2018). Ibu Sitti Hasmawati,S.Pd mengungkapkan bahwa untuk mengetahui karakteristik murid yang dilakukan pertama kali adalah mengenal murid baik dari kepribadian murid, kecerdasan dan juga pemahaman murid. Dengan demikian maka guru akan mengetahui potensi yang dimiliki dari masing-masing murid. Kemudian jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru memberikan bimbingan secara langsung.

Dari hasil observasi tersebut setelah dilakukan kajian terhadap dokumentasi berupa RPP, guru juga membuat lembar penilaian afektif yang digunakan guru dalam melakukan penilaian sikap, sehingga guru menjadi lebih memahami karakteristik murid.

Sedangkan bapak Nasri S,pd pada saat mengajar kurang memahami karakteristik murid sehingga murid menjadi gaduh pada saat proses pembelajaran.

**b. Kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Berdasarkan observasi di kelas V di SD Inpres Layoa pada hari Sabtu tanggal 19 dan 21 Mei 2018, Ibu Sitti Hasmawati, S.Pd berusaha untuk menarik perhatian murid dan memberikan motivasi kepada murid, memancing murid agar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru berupaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya dari murid. Selain itu guru juga memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penguatan atau kesimpulan setiap akan mengakhiri proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi menggunakan beberapa metode yang lain yaitu tanya jawab, diskusi dan kartu berpasangan. Penggunaan bermacam-macam metode ini dengan harapan supaya variatif, anak tidak jenuh. Kemudian juga menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu power point.

Demikian juga dengan Bapak Nasri S, Pd untuk menarik perhatian murid berusaha untuk memberikan apersepsi dan memberikan penguatan dalam setiap proses pembelajaran.

**c. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu**

Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan. Kurikulum memberikan arahan pada sekolah mengenai pelaksanaan

pembelajaran karena kurikulum menjadi patokan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran terpusat pada murid sehingga murid dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta berorientasi pada kemampuan murid. Disamping itu guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan perkembangan murid.

Ibu Sitti Hasmawati S.pd mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Pengembangan kurikulum tersebut dibuat dengan berpusat pada murid sehingga murid dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk pengembangan materi pembelajaran masih terbatas, karena murid SD masih riil cara pemikirannya, belum sampai pada tahap analisis. Dalam penyampaian materi pembelajaran tentu saja sesuai dengan urutan yang ada dalam kurikulum (observasi pada tanggal 18 mei 2018). Kemudian pada saat dilakukan kajian terhadap RPP, guru dapat menyusunnya sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik.

Berbeda halnya dengan ibu Sitti Hasmawati S.pd , bapak Nasri S.pd kurang dapat mengembangkan kurikulum yang berlaku. Serta penyampaian materinya juga tidak berurut berdasarkan kurikulum.

#### **d. Kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal

ini sesuai dengan sub-kompetensi dari inti menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses, ibu Sitti Hasnawati,S.Pd serta bapak Nasri S.pd telah menyusun rancangan pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh.

**e. Kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru yaitu ibu Sitti Hasmawati, S.Pd serta bapak Nasri S.pd menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tertulis secara jelas, baik, dan benar serta menyampaikan materi/pesan dengan jelas dan gaya yang sesuai dalam proses pembelajaran.

**f. Kemampuan dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar**

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat

evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Depdiknas, 2008: 22-25). Untuk mengetahui apakah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, berikut ini adalah pemaparannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas V di SD Inpres Layoa pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2014, ibu Sitti Hasmawati, S.Pd melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses terlihat dari pemantauan guru terhadap kemajuan belajar murid selama proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid. Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014 setelah presentasi dan pemberian penguatan dan kesimpulan dari guru dan evaluasi hasil belajar dilakukan di pertemuan terakhir.

Sedangkan bapak Nasri S.pd terkadang tidak memberikan evaluasi pada saat akhir pertemuan.

**g. Kemampuan dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.**

Setelah dilakukannya evaluasi proses dan hasil belajar, perlu adanya tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Tindak lanjut ini penting dilaksanakan karena bisa digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan juga untuk mengetahui kelemahan terhadap suatu soal yang digunakan sebagai

evaluasi. Berikut ini adalah paparan untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan guru atas evaluasi yang telah dilaksanakan.

Ibu Idha Riwayati, S.Pd melakukan tindak lanjut terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan berupa remedi bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar dan pengayaan bagi yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Sedangkan bapak Nasri S.pd tidak melakukan tindak lanjut berupa remedi bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar tetapi langsung melanjutkan dengan memberikan pengayaan kepada semua murid.

## **2. Kinerja Guru bersertifikasi dilihat dari Segi Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru, yaitu (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (3) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Berikut ini pemaparannya.

### **a. Kemampuan dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran.**

Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan struktur dan konsep yang ada. Di samping itu pada saat proses pembelajaran guru seringkali mengajak murid untuk membaca terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena dengan membaca maka murid akan

memiliki pengetahuan yang luas sehingga murid dapat bersikap/bertindak sesuai dengan aturan yang ada. (observasi 25 Mei 2018).

**b. Kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif**

Dalam kompetensi inti mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, terdapat dua sub-kompetensi yaitu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan murid dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Guna memberikan gambaran mengenai pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, berikut ini adalah pemaparannya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa ibu Sitti hasmawati, S.Pd dan bapak Nasri S.pd, guru-guru tersebut dapat memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan murid dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru selalu menyebutkan sumber materi seperti media cetak dan media elektronik.

**c. Kemampuan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.**

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan kompetensinya.

Berikut ini adalah paparan dari beberapa guru terkait cara yang dilakukan guru dalam peningkatan penguasaan kompetensi dan keikutsertaannya dalam forum ilmiah.

Ibu Sitti Hasmawati S.pd menjelaskan bahwa beliau selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan yaitu melalui kegiatan profesi (melalui MGMP), melanjutkan studi S-2, mengikuti seminar, workshop, diskusi.

Demikian juga dengan bapak Nasri S.pd , juga berusaha untuk meningkatkan kompetensinya yaitu dengan mengikuti diklat, MGMP, dan juga mendownload materi/selalu meng-*update* materi.

### **3. Hambatan-Hambatan yang Dialami Guru yang Bersertifikat Pendidik dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik.**

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, pemerintah berupaya untuk mencari alternatif yang dapat meningkatkan hal tersebut, yaitu dengan melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya guru profesional tersebut diharapkan akan mampu menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik diharapkan dapat meningkat kualitas kinerjanya. Namun dalam kenyataannya, kinerja guru dalam upaya peningkatan kinerjanya untuk menjadi seorang pendidik yang profesional masih menemui hambatan-hambatan.

Dari hasil observasi mengenai hambatan yang dialami guru yang bersertifikat Pendidik dalam peningkatan kompetensi diperoleh data sebagai berikut.

a. Hambatan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik, yaitu:

- 1) Kesulitan menghafal nama siswa secara keseluruhan.
- 2) Kurangnya keterampilan dalam penggunaan metode pembelajaran
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

b. Hambatan guru dalam peningkatan kompetensi profesional, yaitu:

- 1) Kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi.
- 2) Jadwal yang padat dan tuntutan pekerjaan semakin berat karena harus mengajar minimal 24 x tatap muka dalam tiap minggunya.

Tabel IV.3 skor perolehan *guru bersertifikasi* dan *guru belum bersertifikasi*

No	Nama murid	Guru Bersertifikasi	Guru belum bersertifikasi
1	Andi	34	58
2	Konaini	90	95
3	Asrul	63	80
4	Isratul Aila	80	93
5	Jusman	33	54
6	Zahrah	40	60
7	Riki	65	80
8	Khairil syahban	65	83
9	Darnawati	75	90
10	Muh.Afdal fahreza	70	85

11	Risky	40	65
12	Riska	48	70
13	Sri Wahyudi	53	70
14	Nusra	60	75
15	Isra	53	70
	Total	869	1128

#### 4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Bersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Murid

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel IV. 4 Analisis skor *guru bersertifikasi* dan *guru belum bersertifikasi*

No	X1 ( <i>guru belum bersertifikasi</i> )	X2 ( <i>guru bersertifikasi</i> )	$d = X2 - X1$	$D^2$
1	34	58	24	576
2	90	95	5	25

3	63	80	17	289
4	80	93	13	169
5	33	54	21	441
6	40	60	20	400
7	65	80	15	225
8	65	83	18	324
9	75	90	15	225
10	70	85	15	225
11	40	65	25	625
12	48	70	22	484
13	53	70	17	289
14	60	75	15	225
15	53	70	17	289
	869	1128	259	4811

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{259}{15} \\
 &= 17,26
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 4811 - \frac{(259)^2}{15} \\
&= 4811 - \frac{67081}{15} \\
&= 4811 - 4472 \\
&= 339
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,26}{\sqrt{\frac{339}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{17,26}{\sqrt{\frac{339}{210}}}$$

$$t = \frac{17,26}{\sqrt{1,61}}$$

$$t = \frac{17,26}{1,26}$$

$$t = 13,69$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,14$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 13,69$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,14$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $13,69 > 2,14$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam

menerapkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,69. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $15 - 1 = 14$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,14$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan kompetensi pedagogic guru sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran pertama ketika guru yang belum bersertifikasi mengajar murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi tidak ada murid yang melakukan kegiatan lain pada saat permainan berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan

kegiatan ketika guru mengajar. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan, mereka mengaku senang dan sangat menikmati permainan yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kompetensi pedagogik pada murid kelas V Inpres Layoa sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum Penerapan kompetensi pedagogik guru bersertifikasi sangat berpengaruh dengan hasil belajar murid , hal tersebut dilihat dari minat belajar murid yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas V SD Inpres Layoa , dapat diketahui bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar pembelajaran lebih variatif , yang harus disertai dengan kompetensi profesional sebagai penunjang dalam pembelajaran yang inovatif.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,69$  dan  $t_{Tabel} = 2,14$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,69 > 2,14$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian pengaruh kompetensi pedagogik guru sekolah dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Layoa disarankan menerapkan pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik demi tercapainya tujuan yang diharapkan ketika kelak menjadi seorang guru.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat penelitian ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **Lampiran**

- **Lampiran I : Jadwal Penelitian**
- **Lampiran II : Daftar hadir murid**
- **Lampiran III : Dokumentasi**

## **Lampiran B**

- **Lampiran I : Data Skor perolehan hasil  
membaca permulaan (pretest)**
- **Lampiran II : Data Skor perolehan hasil  
membaca permulaan (Posttest)**
- **Lampiran III : Hasil analisis data aktivitas siswa**
- **Lampiran IV : Dokumentasi**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edivi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *pedoman penetapan peserta sertifikasi guru dalam jabatan buku 1*. Jakarta : Diknas
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *petunjuk teknis pelaksanaan sertifikasi sertifikasi guru dalam jabatan buku 2*. Jakarta : Diknas
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *pedoman penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan buku 3*. Jakarta : Diknas
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *petunjuk teknis sertifikasi guru untuk guru sertifikasi guru dalam jabatan buku 4*. Jakarta : Diknas
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *rambu-rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru (plpg) sertifikasi guru dalam jabatan buku 5*. Jakarta : Diknas
- Djamarah Syaiful Bahri. 2006 *Strategi Belajar Mengajar* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, J J dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta : Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Mulyasa,E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Panduan Lengkap KTSP*. 2007. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru : Apa, mengapa dan bagaimana*. Bandung : Yrama Widia
- Sheels Barbara B dan Richey Rita C. 1994. *Intructional Technology: The Definition and Domain of The Field*. Washington DC: AECT.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung : Alfabeta.
- Undang– undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). Jakarta : sinar Grafika

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**AULIANI NISA**, lahir di Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 11 Mei 1996. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Nasri dan Marwati Habnur.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN No.297 Matekko pada tahun 2008. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMPN 1 Gangking dan tamat di SMA Karya Sahari Bulukumba pada tahun 2014 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Besertifikasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.**”